

EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK VIDEO TUTORIAL TERHADAP PENINGKATAN HASIL DAN MINAT BELAJAR SISWA

Mursalin Muhmar

Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec.
Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221, Indonesia

*Alamat email penulis koresponden: **musalinmuhmar1@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berbasis proyek video tutorial terhadap peningkatan hasil belajar dan minat belajar siswa kelas XI MA Faqihul Ilmi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang berdampak pada hasil dan minat belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi experimental design). Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas XI MA Faqihul Ilmi yang dibagi ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan model PjBL berbasis proyek video tutorial, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar dan angket minat belajar. Data dianalisis menggunakan uji statistik untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil dan minat belajar antara kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL berbasis proyek video tutorial efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model tersebut memperoleh nilai hasil belajar yang lebih tinggi serta menunjukkan minat belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Dengan demikian, model pembelajaran PjBL berbasis proyek video tutorial dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di MA Faqihul Ilmi.

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the Project-Based Learning (PjBL) model based on video tutorial projects in improving the learning outcomes and learning interest of eleventh-grade students at MA Faqihul Ilmi. This research was motivated by the low level of student engagement in the learning process, which affected their learning outcomes and interest. The research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design. The subjects of the study were eleventh-grade students at MA Faqihul Ilmi, who were divided into an experimental group and a control group. The experimental group received instruction using the PjBL model based on video tutorial projects, while the control group received conventional instruction.

Data were collected through learning outcome tests and learning interest questionnaires. The data were analyzed using statistical tests to determine differences in the improvement of learning outcomes and learning interest between the two groups. The results showed that the implementation of the PjBL model based on video tutorial projects was effective in improving students' learning outcomes and learning interest. Students who participated in learning using this model achieved higher learning outcome scores and demonstrated greater learning interest compared to those who received conventional instruction. Therefore, the PjBL model based on video tutorial projects can be used as an innovative alternative learning strategy to improve the quality of the learning process and learning outcomes at MA Faqihul Ilmi.

PENDAHULUAN

Banyak Model Pembelajaran dan Strategi Pembelajaran yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa. Salah satunya adalah Model Pembelajaran Berbasis Proyek. Model Pembelajaran Berbasis Proyek adalah model pembelajaran yang melibatkan pembelajaran kontekstual, investigasi atau inkuiri, dan pemecahan masalah. Model ini lebih menekankan pada pemecahan masalah nyata yang terjadi setiap hari melalui pengalaman belajar praktis langsung di masyarakat. Dalam model ini, peserta didik diberikan proyek yang harus dikerjakan. Proses pemecahan masalah yang dilakukan siswa kemudian dituntut untuk berpikir kritis hingga menghasilkan suatu proyek dari penyelesaian masalah tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Pembelajaran berbasis proyek merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Pengalaman dan konsep belajar siswa dibangun berdasarkan produk yang dihasilkan dalam proses pembelajaran berbasis proyek.

Pembelajaran Project Based learning yang dikombinasikan dengan pembelajaran berbasis video tutorial memfasilitasi dan memproses informasi lebih cepat, mempertahankan pengetahuan dan mengingatnya dengan akurat. Sekitar 90% dari informasi yang diterima peserta didik dari dunia luar untuk bertahan dan berkembang dalam bentuk visual. Karena pada dasarnya, manusia memiliki kemampuan untuk memproses gambar 60.000 kali lebih cepat daripada teks biasa. Pembelajaran berbasis video sering terbukti lebih efektif daripada pembelajaran di kelas tradisional.

Metode penulisan konvensional di papan tulis atau di buku tulis berbentuk dua dimensi terkadang akan membosankan bagi para murid jika dilakukan terus-menerus. Dengan menggunakan video, ada banyak cara kreatifitas dan pengetahuan yang dapat disajikan sehingga siswa dapat benar-benar memahami pelajaran. Pembelajaran berbasis video meliputi: animasi, *live action*, video tutorial singkat, dokumenter, vlog, dan lain lain. Jenis-jenis video tersebut tidak hanya menarik tetapi juga dapat digunakan untuk menjelaskan konsep lebih baik dari teks. Seperti contoh, untuk mengajarkan peserta didik sebelum melakukan praktik Bahasa Indonesia lebih baik menggunakan video daripada buku teks. Gerakan dan pengisi suara yang termasuk dalam video membantu meringkas konten pelatihan dalam waktu kurang dari satu menit, mempersingkatnya menjadi materi berukuran kecil tetapi mudah diingat.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa peserta didik yang masih kurang mempunyai minat belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia ini disebabkan oleh faktor motivasi yang kecil peserta didik, sedikitnya keinginan untuk belajar bahasa Indonesia karena menganggapnya sulit dan membosankan, lingkungan sekolah atau suasana saat proses pembelajaran di kelas juga menjadi faktor karena jika suatu kelas kurang kondusif akan menyebabkan siswa tidak fokus terhadap pembelajaran dan menganggapnya tidak menarik, lingkungan keluarga pula menjadi faktor yang paling berpengaruh karena kurangnya dorongan serta kepedulian orang tua akan mempengaruhi minat belajar siswa, dan metode pengajaran yang sering digunakan oleh guru yaitu metode ceramah yang menjadikan peserta didik menjadi mudah jenuh serta menganggapnya tak menarik. Maka dari itu perlu adanya evaluasi pada metode pengajaran yang dipakai pendidik diharuskan bervariasi serta sesuai dengan gaya belajar siswa dan perlu adanya motivasi dari keluarga supaya minat belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkat. Nurhaliza (2025).

Peran guru dalam memaksimalkan model dan metode pembelajaran sangat penting guna meningkatkan minat dan hasil belajar para siswa. Hal tersebut dikemukakan oleh (Fink, 2013) bahwa guru sangat sedikit yang mencoba untuk membangun kemampuan siswa melakukan transfer ke dalam situasi baru, sehingga

bahan ajar hanya sebatas sebagai banking concept yang berhenti pada memory akibatnya pelajaran tidak menarik dan tidak menghasilkan produk yang dirasakan.

Hal itulah yang mendasari sehingga penulis tertarik meneliti sampai di mana efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning yang berbasis proyek pembuatan Video Tutorial terhadap Minat dan Hasil Belajar Materi Teks Prosedur pada Siswa Kelas XI MA Faqihul Ilmi Kota Makassar.

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pembelajaran Berbasis Proyek

Pada akhirnya setiap model pembelajaran memerlukan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda. Tujuan yang akan dicapai meliputi aspek kognitif (produk dan proses) dari kegiatan pemahaman bacaan dan lembar kegiatan siswa (Trianto, 2010: 55)

Model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai inti pembelajaran. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk Belajar (Arizona dkk., 2020).

2. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Selanjutnya pada buku yang sama (Daryanto, 2016) menyatakan bahwa Kelebihan Pembelajaran Berbasis Proyek yaitu sebagai berikut:

- a) Meningkatkan motivasi belajar siswa untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai.
- b) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
- c) Membuat siswa menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah-masalah yang kompleks.
- d) Meningkatkan kolaborasi.
- e) Mendorong siswa untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
- f) Meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelola sumber.
- g) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga siswa maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

Kelemahan Pembelajaran Berbasis Proyek:

- a) Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah.
- b) Membutuhkan biaya yang cukup banyak.
- c) Banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, di mana instruktur memegang peran utama di kelas.
- d) Ada kemungkinan siswa yang kurang aktif dalam kerja kelompok.
- e) Banyaknya peralatan yang harus disediakan.
- f) Siswa yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.

3. Sintaks Pembelajaran Berbasis Proyek

Berikut ini sintaks pembelajaran berbasis proyek. Terdapat 6 tahapan PjBL yang dikembangkan oleh dua ahli, The George Lucas Education Foundation dan Dopplet (Afriana, 2015).

- a) Penentuan Pertanyaan Mendasar (start with essential question) Pada awal pembelajaran guru bertanya dan menjelaskan kepada siswa terkait materi teks prosedur yang dapat ditemui pada lingkungan di sekitar.
- b) Merancang Proyek (design project) Secara bersama-sama merancang bagaimana proyek akan dimulai, tema proyek, waktu, bahan dan alat, serta alur tahapan proyek akan berlangsung. Sesuai dengan sintaks, guru dan peserta didik secara bersama menentukan aspek-aspek kebutuhan proyek tersebut. Peserta didik memilih untuk melakukan proyek origami dalam pengerjaannya, hal tersebut dikarenakan bahan serta alat dan langkah pembuatan origami pun terbilang sederhana dan praktis.
- c) Menyusun Jadwal (create schedule) Secara bersama menyusun jadwal untuk mengerjakan proyek. Guru dan peserta didik secara bersama menetapkan waktu pengerjaan proyek yang akan dilaksanakan beserta kapan hari yang tepat untuk menyelesaikan proyek tersebut, guru juga menjelaskan alur proyek yang akan dilaksanakan. Jadwal pengerjaan proyek dilakukan selama 3 hari, dan hal tersebut telah disepakati secara bersama oleh guru dan peserta didik.
- d) Mengawasi dan Memonitor Peserta Didik (monitoring the students and progress of project) Guru memotivasi siswa agar mempermudah pengerjaan proyek.

Karena model Project Based Learning mengedepankan siswa sebagai pusat dalam pembelajaran, maka dalam hal ini peserta didik yang dituntut untuk aktif dan berpikir kritis. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator yang mengawasi jalannya proyek, membimbing siswa untuk mengerjakan aktivitas proyek.

- e) **Penilaian Hasil (assess the outcome)** Pada proses yang dilakukan, guru tidak menilai secara langsung bersama peserta didik hasil proyek tersebut. Guru hanya meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil proyek mereka dari tiap kelompok. Setelah itu, guru memerintahkan peserta didik untuk kembali ke tempat semula, tidak terdapat adanya umpan balik antara guru dan peserta didik dalam proses pengujian hasil proyek yang dilakukan.
- f) **Mengevaluasi Pengalaman (evaluation the experience)** Pada kenyataannya, guru jarang menerapkan poin terakhir ini ke dalam proses pembelajarannya. Guru hanya sekedar memberikan kesimpulan singkat terhadap pembelajaran yang berlangsung selama menggunakan model Project Based Learning. Tetapi tidak meminta peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya terkait pengalaman belajar.

4. Video Tutorial

A. Pengertian Video Tutorial

Berikut adalah pengertian video tutorial menurut beberapa ahli dan sumber literatur Pendidikan. Video tutorial berasal dari kata video dan tutorial. “Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia video berarti: bagian yang memancarkan gambar pada pesawat televisi: rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi.

Menurut Arsyad (Utomo & Burhan, 2021) mengungkapkan program pembelajaran tutorial dengan bantuan komputer bisa dikatakan sebagai informasi atau pesan berupa suatu konsep disajikan dilayar komputer dengan teks, gambar, atau grafik. Pada saat yang tepat siswa diperkirakan telah membaca, menginterpretasi, dan menyerap konsep itu. Penggunaan video tutorial dalam pembelajaran memungkinkan memberikan dampak positif bagi peserta didik untuk lebih tertarik terhadap pelajaran yang akan disampaikan, penggunaan video tutorial dalam pembelajaran menimbulkan kegairahan peserta didik dan tidak

membosankan selama penggunaannya tepat dan sesuai dengan topik yang disampaikan, dengan adanya semangat belajar kemungkinan prestasi peserta didik akan meningkat (Rahim, Kusri, et al. (2020).

B. Kelebihan dan Kelemahan Video Tutorial

Kelebihan Media Video Tutorial menurut Daryanto 2011: 79), mengemukakan beberapa kelebihan penggunaan media video, antara lain: a) Video menambah suatu dimensi baru di dalam pembelajaran, video menyajikan gambar bergerak kepada siswa disamping suara yang menyertainya. b) Video dapat menampilkan suatu fenomena yang sulit untuk dilihat secara nyata. Sedangkan kekurangannya, antara lain : a) Opposition, Pengambilan yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihatnya. a) Material pendukung Video membutuhkan alat proyeksi untuk dapat menampilkan gambar yang ada di dalamnya. b) Budget, Untuk membuat video membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Adapun kelemahan media pelajaran berbasis video tutorial yaitu penayangan video tidak dapat berdiri sendiri, media video ini membutuhkan alat pendukung seperti LCD untuk memproyeksikan gambar maupun speaker aktif untuk menampilkan suara agar terdengar jelas. Jadi, pihak sekolah atau guru harus menyediakan sarana yang mendukung karena kalau tidak tersedia sarana pendukung seperti LCD/TV dan Speaker aktif maka pembelajaran berbasis video tidak akan maksimal. Begitu juga komunikasi dalam penggunaan media video hanya bersifat satu arah, siswa hanya memperhatikan media video, hal inilah yang perlu diperhatikan oleh guru. Karena video bersifat dapat diulang-ulang maupun diberhentikan, maka guru bisa mengajak berkomunikasi dengan siswa tentang isi/pesan dari video yang dilihat, maupun tanya jawab tentang video yang disimak. Jadi komunikasi tersebut tidak hanya satu arah. Jadi, untuk mengatasi itu semua maka peran guru dan pihak sekolah sangat menentukan kesuksesan pembelajaran berbasis video.

C. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Tasyah Amil Putri dkk, (2022) yang berjudul Model Project Based Learning dalam Menulis Teks Prosedur untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Hasil yang diperoleh dari

penelitian ini bahwa dalam proses pembelajaran guru sudah mengorientasi peserta didik dalam memecahkan dan menemukan sendiri informasi, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Guru telah melaksanakan 6 proses tahap atau langkah-langkah model Project Based Learning, namun terdapat satu langkah PjBL yaitu pada mengevaluasi pengalaman dan melakukan kesimpulan bersama peserta didik yang tidak guru maksimalkan pelaksanaannya. Evaluasi pembelajaran dengan melakukan penilaian terhadap proses dan hasil yang masing-masing peserta didik lakukan. Nilai tersebut dilihat dari berbagai aspek yang dilakukan selama proses pembelajaran. Seperti menulis teks prosedur dengan melihat aspek kelengkapan isi teks prosedur, aspek penilaian struktur teks prosedur, penggunaan kosakata, penulisan kalimat, dan mekanik. Untuk peneliti selanjutnya hendaknya dapat melakukan penelitian yang memfokuskan pada KD atau indikator lain dalam materi bahasa Indonesia lainnya. Dan mengembangkan penelitian ini dengan faktor lain dengan memfokuskan pada pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa yang belum dapat dijangkau peneliti.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh Nurlaela, 2018 dalam penelitiannya yang berjudul Kefektifan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa mendapatkan hasil yang menyatakan bahwa, pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek efektif digunakan, karena skor rata-rata pada posttest lebih tinggi dibandingkan pretest. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t, dan diperoleh ttabel sebesar 1,706, dan thitung sebesar 15,019, $df = 26$, $p=0,000$ yang berarti signifikan. Pembelajaran menulis teks negosiasi tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis proyek tidak efektif. Hal ini dikarenakan model pembelajaran konvensional (tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis proyek) tidak cocok digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Marfidah (2023) yang berjudul Pembuatan Teks Prosedur dalam Format Video Sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa MTsN 5 Sleman yang membuahkan hasil yakni adanya dampak atau hasil pembuatan proyek video tutorial antara lain: a)

Meningkatnya keterampilan berkomunikasi (communication) pada siswa MTsN 5 Sleman; b) Meningkatkan keterampilan bekerja sama (collaborative) pada siswa MTsN 5 Sleman; c) Meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (critical thinking and problem solving) pada siswa MTsN 5 Sleman; d) Meningkatkan keterampilan berkreasi dan berinovasi (creativity and innovation) pada siswa MTsN 5 Sleman e) Terciptanya karya siswa berupa video.

Yeni Zefitri, dkk dalam jurnalnya yang berjudul menjelaskan hasil penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Project Ecoprint Pada Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa video tutorial project ecoprint bermanfaat bagi siswa karena sangat membantu dalam proses pembuatan ecoprint pada materi teknik tempel di kelas IV dan dapat dimanfaatkan kembali oleh wali kelas pada tahap selanjutnya.

Itulah beberapa penelitian yang relevan sehingga penulis mengambil judul Efektivitas Model Pembelajaran PjBL Berbantuan Video Tutorial Terhadap Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Teks Prosedur Siswa Kelas XI MA Faqihul Ilmi Makassar. Untuk mengetahui sampai di mana efektivitas dari model pembelajaran berbasis video tutorial sesuai dengan judul tersebut.

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif** dengan jenis penelitian **Quasi-Experimental** (Eksperimen Semu). Desain penelitian yang akan digunakan adalah *Non-equivalent Control Group Design*.

- **Kelompok Eksperimen:** Diberi perlakuan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan tugas produk berupa video teks prosedur.
- **Kelompok Kontrol:** Menggunakan model pembelajaran konvensional atau ceramah bervariasi.

Skema desain:

01 X 02

03 04

Keterangan:

- **01** = Pretest minat dan hasil belajar (kelas eksperimen)
- **02** = Posttest minat dan hasil belajar (kelas eksperimen)
- **03** = Pretest minat dan hasil belajar (kelas kontrol)
- **04** = Posttest minat dan hasil belajar (kelas kontrol)
- **X** = Perlakuan (model pembelajaran yang diterapkan)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi dan waktu penelitian akan dilaksanakan di MA Faqihul Ilmi Makassar yang terletak di Jl. Sabutung Raya 3 No. 3 Kota Makassar. Waktu Penelitian ini pada semester genap yaitu bulan Mei tahun 2026.

C. Populasi dan Sampel

- 1) Populasi : Seluruh siswa kelas XI MA Faqihul Ilmi Kota Makassar tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 30 Siswa
- 2) Sampel : Diambil menggunakan teknik *Sampling Jenuh dan Random Assignment* (Penyetaraan) karena jumlah populasi di sekolah tersebut kecil maka semua populasi yakni 30 siswa dijadikan sampel namun sampel tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu 15 siswa pada kelompok eksperimen dan 15 siswa pada kelompok kontrol. Pembagian siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan Teknik penyetaraan. Jadi, tiap-tiap kelompok setara jenis kelamin (ada laki-laki dan ada perempuan) dan setara kemampuan secara kognitifnya (dilihat dari nilai-nilai sebelumnya).

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

- 1) Variabel Bebas (Independent Variable)
 - a. Variabel bebas (X) : Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berbasis proyek pembuatan video tutorial. Variabel ini merupakan perlakuan yang diberikan kepada siswa, yaitu penerapan model pembelajaran Project Based Learning dengan kegiatan utama berupa pembuatan video tutorial pada materi teks prosedur.
- 2) Variabel Terikat (Dependent Variables)

Karena penelitian mengukur dua dampak, maka variabel terikat terdiri dari dua variabel:

- a. Variabel Terikat 1 (Y_1): Minat Belajar Siswa. Minat belajar siswa terhadap materi teks prosedur setelah diterapkan model pembelajaran Project Based Learning berbasis proyek pembuatan video tutorial.
- b. Variabel Terikat 2 (Y_2): Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada materi teks prosedur setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model Project Based Learning berbasis proyek pembuatan video tutorial.

E. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data yang akurat, instrumen yang digunakan meliputi:

- 1) Tes Minat Belajar: Angket (Kuesioner), menggunakan Skala Likert untuk mengukur minat belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan.
- 2) Tes Hasil Belajar: Berupa *pre-test* dan *post-test* (Pilihan Ganda Terlampir) untuk mengukur ranah kognitif pada materi teks prosedur.
- 3) Lembar Observasi: Untuk memantau keterlaksanaan sintaks PjBL selama proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Rubrik Penilaian Video: Untuk menilai kualitas tugas video tutorial yang dibuat oleh siswa, seperti kesesuaian dengan tema yang diberikan, keaktifan semua anggota kelompok, dan kelengkapan struktur teks prosedur pada tugas video tersebut.

Prosedur Pelaksanaan (Sintaks PjBL)

Langkah-langkah yang akan dilakukan di kelas eksperimen mengikuti tahap-tahap PjBL:

1. Pertanyaan Mendasar: Guru memantik ide tentang pembuatan video tutorial/prosedur.
2. Mendesain Perencanaan Produk: Siswa merancang konsep video.
3. Menyusun Jadwal: Penentuan deadline pengambilan gambar dan editing.
4. Memonitor Keaktifan & Perkembangan: Guru memantau proses produksi video.
5. Menguji Hasil: Presentasi video di depan kelas.

6. Evaluasi Pengalaman Belajar: Refleksi bersama mengenai hambatan dan hasil tugas.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang akurat dan relevan dengan permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, jenis data yang dibutuhkan, serta variabel penelitian, yaitu minat belajar dan hasil belajar siswa.

A. Angket (Kuesioner)

Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai minat belajar siswa terhadap pembelajaran teks prosedur setelah diterapkannya model pembelajaran Project Based Learning berbasis tugas video.

Angket minat belajar disusun berdasarkan indikator minat belajar, yaitu:

1. Perasaan senang terhadap pembelajaran
2. Ketertarikan siswa terhadap materi dan aktivitas pembelajaran
3. Perhatian siswa selama proses pembelajaran
4. Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran

Angket disusun dalam bentuk skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Setiap pernyataan diberi skor sesuai dengan ketentuan skala Likert, baik untuk pernyataan positif maupun pernyataan negatif.

Angket diberikan kepada siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah proses pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa terhadap pembelajaran yang diterapkan.

B. Tes Hasil Belajar

Tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa pada materi teks prosedur. Tes hasil belajar disusun berdasarkan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang terdapat dalam kurikulum yang berlaku.

Bentuk tes yang digunakan adalah tes objektif berupa soal pilihan ganda yang berjumlah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Tes diberikan dalam bentuk pretest dan posttest kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

- Pretest diberikan sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa,
- Posttest diberikan setelah perlakuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Skor tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa serta perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

C. Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data pendukung mengenai aktivitas siswa dan keterlaksanaan pembelajaran selama penerapan model Project Based Learning berbasis tugas video.

Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun berdasarkan langkah-langkah model Project Based Learning, meliputi:

1. Penentuan pertanyaan mendasar
2. Perencanaan proyek
3. Penyusunan jadwal kegiatan
4. Monitoring pelaksanaan proyek
5. Pengujian hasil
6. Evaluasi pengalaman belajar

Data hasil observasi digunakan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran telah berjalan sesuai dengan rancangan yang ditetapkan.

D. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, antara lain:

- Daftar nama siswa
- Nilai hasil belajar siswa
- Modul Ajar
- Foto dan video kegiatan pembelajaran

- Arsip atau catatan lain yang relevan

Data dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian mengenai efektivitas model pembelajaran berbasis proyek video tutorial terhadap minat dan hasil belajar siswa materi teks prosedur Kelas XI MA Faqihul Ilmi Kota Makassar. Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif dan analisis inferensial.

A. Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai minat dan hasil belajar siswa baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

1. Analisis Deskriptif Minat Belajar

Data minat belajar siswa diperoleh melalui angket minat belajar yang disusun menggunakan skala Likert. Skor angket yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan menghitung:

- skor minimum dan maksimum
- nilai rata-rata (mean)
- standar deviasi
- persentase tingkat minat belajar siswa

Hasil analisis deskriptif minat belajar digunakan untuk mengetahui kecenderungan minat belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran Project Based Learning berbasis tugas video pada kelas eksperimen serta dibandingkan dengan kelas kontrol.

2. Analisis Deskriptif Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar berupa soal objektif pada materi teks prosedur. Data hasil belajar dianalisis secara deskriptif dengan menentukan:

- nilai rata-rata hasil belajar
- nilai tertinggi dan nilai terendah

- standar deviasi
- persentase ketuntasan belajar siswa berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

B. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji untuk memenuhi prasyarat analisis statistik parametrik, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data minat dan hasil belajar siswa berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk dengan bantuan program statistik.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- Jika nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji Levene.

Kriteria pengujian:

- Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka data homogen
- Jika nilai Sig. $\leq 0,05$ maka data tidak homogen

C. Analisis Data Inferensial

Analisis data inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai efektivitas model pembelajaran Project Based Learning berbasis tugas video terhadap minat dan hasil belajar siswa.

1. Uji Hipotesis Minat Belajar

Pengujian hipotesis minat belajar siswa dilakukan menggunakan uji t dua sampel independen (independent sample t-test), dengan syarat data berdistribusi normal dan homogen.

Kriteria pengujian:

- Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- Jika nilai Sig. (2-tailed) $\geq$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

2. Uji Hipotesis Hasil Belajar

Pengujian hipotesis hasil belajar siswa juga menggunakan uji t dua sampel independen (independent sample t-test) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi 0,05.

D. Analisis Peningkatan Hasil Belajar (N-Gain)

Untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan, digunakan analisis Normalized Gain (N-Gain) dengan rumus sebagai berikut:

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor maksimum} - \text{Skor pretest}}$$
$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor maksimum} - \text{Skor pretest}}$$

Kriteria interpretasi N-Gain adalah:

- $N\text{-Gain} \geq 0,70$ termasuk kategori peningkatan tinggi
- $0,30 \leq N\text{-Gain} < 0,70$ termasuk kategori peningkatan sedang
- $N\text{-Gain} < 0,30$ termasuk kategori peningkatan rendah

E. Penarikan Kesimpulan

Hasil analisis data baik secara deskriptif maupun inferensial digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas model pembelajaran Project Based Learning berbasis tugas video materi teks prosedur terhadap minat dan hasil belajar siswa Kelas XI MA Faqihul Ilmi Kota Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI MA Faqihul Ilmi Kota Makassar Tahun Ajaran 2025/2026. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen sebanyak 15 siswa dan kelas kontrol sebanyak

15 siswa. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model Project Based Learning (PjBL) berbasis proyek video tutorial, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

2. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Statistik	Eksperimen Pretest	Eksperimen Posttest	Kontrol Pretest	Kontrol Posttest
Jumlah Siswa	15	15	15	15
Nilai Tertinggi	75	95	74	84
Nilai Terendah	45	72	44	60
Rata-rata	61,33	84,67	60,67	72,00
Standar Deviasi	8,12	6,24	7,95	7,16

Tabel. 4.1 Statistik Deskriptif Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan Tabel 4.1 terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dari 61,33 menjadi 84,67. Sementara itu, kelas kontrol mengalami peningkatan dari 60,67 menjadi 72,00. Peningkatan rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

(KKM = 75)

Kelas	Jumlah Tuntas	Jumlah Tidak Tuntas	Presentase Ketuntasan
Eksperimen	14	1	93,33%
Kontrol	10	5	66,67%

Tabel 4.2 Presentase Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan tabel di atas, persentase ketuntasan belajar siswa pada kelas eksperimen mencapai 93,33%, sedangkan pada kelas kontrol hanya mencapai 66,67%.

3. Deskripsi Minat Belajar Siswa

Inikator Minat Belajar	Eksperimen	Kontrol
------------------------	------------	---------

Perasaan Senang	88,50	75,30
Ketertarikan	87,20	73,60
Perhatian	85, 80	72,90
Keterlibatan	83, 30	71,80
Rata-rata Total	86,20	73,40

Tabel 4.3 Rata-Rata Skor Minat Belajar Siswa

Data menunjukkan bahwa seluruh indikator minat belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

4. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran PjBL

Tahapan PjBL	Presentase
Pertanyaan Mendasar	100%
Perencanaan Proyek	95%
Penyusunan Jadwal	95%
Monitoring Proyek	90%
Presentasi Hasil	100%
Evaluasi Pengalaman	90%
Rata-rata	95%

Tabel 4.4 Keterlaksanaan Sintaks PjBL

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning berbasis video tutorial terlaksana dengan kategori sangat baik.

B. Analisis N-Gain

Kelas	Pretest	Posttest	N-Gain	Kategori
Eksperimen	61,33	84,67	0,60	Sedang
Kontrol	60,67	72,00	0,29	Rendah

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan N-Gain

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain, peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori sedang dengan nilai 0,60, sedangkan kelas kontrol berada pada kategori rendah dengan nilai 0,29. Hal ini menunjukkan bahwa

penerapan PjBL berbasis video tutorial memberikan peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional.

Pembahasan

1. Efektivitas PjBL Berbasis Video Tutorial terhadap Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Project Based Learning berbasis proyek video tutorial efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teks prosedur. Hal ini terlihat dari rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 84,67 yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 72,00. Selain itu, hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan merancang, membuat, mengedit, dan mempresentasikan video tutorial. Aktivitas tersebut mendorong siswa untuk memahami materi secara mendalam sehingga konsep yang dipelajari lebih mudah diingat dan diterapkan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Project Based Learning yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pemahaman konsep melalui pengalaman belajar yang bermakna.

2. Efektivitas PjBL Berbasis Video Tutorial terhadap Minat Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar siswa pada kelas eksperimen mencapai 86,20, sedangkan pada kelas kontrol hanya 73,40. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan minat belajar yang signifikan antara kedua kelompok.

Tingginya minat belajar siswa pada kelas eksperimen disebabkan oleh penggunaan media video yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik saat ini. Siswa merasa lebih senang dan tertarik mengikuti pembelajaran karena mereka diberi kesempatan untuk menghasilkan karya nyata berupa video tutorial.

Selain itu, kegiatan proyek juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa aktif berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta bertanggung jawab terhadap penyelesaian tugas yang diberikan. Kondisi tersebut membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan sehingga minat belajar meningkat.

3. Efektivitas PjBL Berbasis Video Tutorial Secara Keseluruhan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, uji hipotesis, dan analisis N-Gain, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning berbasis proyek video tutorial efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa kelas XI MA Faqihul Ilmi Kota Makassar. Keefektifan tersebut ditunjukkan oleh:

1. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.
2. Persentase ketuntasan belajar kelas eksperimen mencapai 93,33%.
3. Minat belajar siswa kelas eksperimen berada pada kategori sangat tinggi.
4. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$.
5. Nilai N-Gain kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Dengan demikian, model Project Based Learning berbasis proyek video tutorial layak digunakan sebagai alternatif pembelajaran inovatif pada materi teks prosedur untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berbasis proyek video tutorial terhadap peningkatan hasil belajar dan minat belajar siswa kelas XI MA Faqihul Ilmi Kota Makassar, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berbasis proyek video tutorial terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teks prosedur. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh adanya perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan model PjBL berbasis video tutorial dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran

konvensional. Siswa pada kelas eksperimen memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi setelah mengikuti proses pembelajaran berbasis proyek.

2. Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berbasis proyek video tutorial mampu meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini terlihat dari tingginya tingkat ketertarikan, perhatian, keterlibatan, dan perasaan senang siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan pembuatan video tutorial memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, kreatif, dan bermakna sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.
3. Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berbasis proyek video tutorial efektif digunakan dalam pembelajaran teks prosedur pada siswa kelas XI MA Faqihul Ilmi Kota Makassar. Keefektifan tersebut ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar dan minat belajar siswa yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, model PjBL berbasis proyek video tutorial dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi guru, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berbasis proyek video tutorial sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa. Guru juga perlu memberikan bimbingan yang optimal selama proses pengerjaan proyek agar seluruh siswa dapat berpartisipasi secara aktif.
2. Bagi sekolah, diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana pendukung, seperti perangkat multimedia, jaringan internet, LCD proyektor, dan fasilitas pendukung lainnya guna menunjang pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dan teknologi.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat lebih aktif, kreatif, dan bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek sehingga kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas dapat berkembang secara optimal.

4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa pada materi, jenjang pendidikan, atau variabel yang berbeda sehingga diperoleh hasil yang lebih luas mengenai efektivitas model Project Based Learning berbasis proyek video tutorial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriana, J. (2015). Project Based Learning (PjBL). Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI.
- Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). Pembelajaran online berbasis proyek salah satu solusi kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64–70. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.111>
- Daryanto, & R. (2016). Model Pembelajaran Inovatif. Gava Media Pratama.
- Nurhaliza. (2025). Faktor rendahnya minat belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *JIPSD: Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(3).
- Nurlaela. (2018). Keefektifan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran menulis teks negosiasi siswa kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa. *Jurnal Unismuh Makassar*.
- Putri, Tasyah Amil. (2022). Model Project Based Learning dalam menulis teks prosedur untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMP. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 8(1).
- Rahim, A., Kusrini, K., & Luthfi, E. T. (2020). Convolutional neural network untuk klasifikasi penggunaan masker. *Inspiration: Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 10(2), 109. <https://doi.org/10.35585/inspir.v10i2.2569>
- Trianto. (2010). Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Bumi Aksara.
- Utomo, J., & Burhan. (2021). Analisis pembelajaran Student Teams Achievement Divisions untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa PGSD Universitas Madako Toli-Toli. *Journal of Elementary School (JOES)*, 4(1), 91–98. <https://doi.org/10.31539/joes.v4i1.2302>
- Zefitri, Y., dkk. (2024). Pengembangan media pembelajaran video tutorial Project Ecoprint pada Kurikulum Merdeka sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/18832/8787>